KUNTOWIJOYO DAN PEMIKIRANNYA TENTANG ISLAM PROFETIK

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUMANIORA

DISUSUN OLEH
Alfi Barokah
02121073

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

Drs. Badrun Alaena, M.S.i
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas
Hal : Skripsi
Saudari Alfi Barokah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi, membimbing, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing skripsi dari Saudari:

Nama	: Alfi Barokah
NIM	: 02121073
Jur/Fak	: Sejarah Kebudayaan Islam/ Adab
Judul Skripsi	: Kutowijoyo dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik

Berpendapat bahwa skripsi yang dengan judul tersebut di atas dapat diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.
Demikian nota dinas ini dibuat sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan partisipasinya saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2007

Pembimbing

Drs. Badrun Alaena M.Si.
NIP. 150253332

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KUNTOWIJOYO DAN PEMIKIRANNYA TENTANG ISLAM PROFETIK

Diajukan oleh :

1. Nama : **ALFI BAROKAH**
2. NIM : 02121073
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Sabtu** tanggal **19 Mei 2007** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang

Riswinarno, S.S.
NIP. 150294782

Pembimbing,

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji I,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,

Riswinarno, S.S.
NIP. 150294782

Yogyakarta, 6 Juni 2007
Dekan,

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

"...Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi..."

(al-Baqarah : 87)

Daun Ma'rifat, Ma 'rifat Daun

(Kuntowijoyo)

Sebagai Hadiah, Malaikat Menanyakan

Apakah Aku Ingin Berjalan di Atas Mega

Dan Aku Menolak, Karena Kakiku Masih di Bumi

Sampai Kejahatan Terahir di Musnahkan

Sampai Dhu'afa dan Mustadh'afin diangkat Tuhan Dari Penderitaan.

PERSEMBAHAN

Di antara tajamnya duri-duri mawar
Yang membuatku perih dengan disertai semerbak bunganya
Dalam menyertai terwujudnya skripsi ini,
Maka, skipsi ini ku persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta
My Big Family ;
Bapak mamak, *tersayang yang selalu mendoakanku;*
Saudara-saudaraku *tercinta;*
Mas Likhun, mas zani, Mas Luqman, semua pona'anku, bintang-bintang kecilku, Raikhan, Bilqis, Micco, Rino, yang selalu membuatku tegar dalam menghadapi cobaan demi cobaan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لااله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله, اللهم صل على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Alloh S.W.T yang maha kuasa, yang melimpahkan ribuan rahmat dan nikmat berupa petunjuk lahir batin sehingga dengan proses yang panjang skripsi ini dapat tersusun. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa risalah kebenaran bagi manusia sehingga dapat menikmati kehidupan dengan cahaya iman dan islam, dan para sahabat dan keluarga serta pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu tugas guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yokyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran seorang sejarawan sekaligus budayawan Kuntowijoyo tentang Islam profetik, di samping menambah khasanah kajian tentang tokoh, penelitian ini juga mencoba memperdalam penelitian lain yang pernah dilakukan dengan tema yang berbeda.

Penulis menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu tidak berlebihan kiranya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Drs. H.M. Syakir Ali, M.Si
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si
   Syamsul Arifin, S.Ag, M.A. Selaku Penasehat Akademik
3. Drs. Badrun Alaena, M.Si selaku pembimbing, yang dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan masukan dan nasehat sampai terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam, sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa "dengan penuh keikhlasan telah membagi ilmu kepada penyusun.
5. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Towahid dan Ibunda Istikhanah tercinta yang telah memberikan kasih sayang penuh terhadap Alfi, tiada balas bagimu kecuali pengabdianku yang tiada arti.
7. Kakak-kakak tercinta, Mas Likhun, Mas Zani, Mas Luqman, Mba' Sri, Mba' Yati, dan Mas Zaenun, Terima kasih atas dorongan, perhatian dan bantuannya selama ini.
8. Kak Rofie, seseorang yang dengan penuh kesabaran dan kelapangan diri selalu setia menemani dan membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman SPI kelas B angkatan 2002, Santos, Aa' Seto, A Haris, Anik (Menik), Muhib, Sulis, Susi, Imah, Iis, Aan, Ike',Lustia, Suratmi, Gozali, Maryatun. Kalian semua adalah sahabat-sahabat terbaikku
10. Kawan-kawan IMM Komisariat Adab, Ajib Purnawan, M. Kholil, Fuad Farkhani, Khoirunnisa', Imam Khanafi (Babe), Zubed, Ida (nya'), Mutmainah, Rina. Terimakasih untuk semua kebaikannya
11. Kawan-kawan Paduan Suara Gita Savana UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, suara-suara merdu kalian akan selalu menggema dalam telingaku.

Sekali lagi penyusun mengucapkan terima kasih semoga amal perbuatannya mendapat balasan dari Alloh S.W.T

Yogyakarta, 2 Mei 2007

Alfi Barokah
NIM: 02121073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ĥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	'ha'
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*
الأولياء كرامة	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
الفطر زكاة	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَ	*fatḥah*	ditulis	*a*
فعل		ditulis	*fa'ala*
ـِ	*kasrah*	ditulis	*i*

ذكر		ditulis	*żukira*
ـُ	*ḍammah*	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

ااانتم	ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*
شكرتم لئن	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	*żawī al-furūḍ*
السنة اهل	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Balakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Landasan Teori 12
F. Metode Penelitian 17
G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II : PETA PEMIKIRAN KEISLAMAN DI INDONESIA (1970-1980) 22
A. Sekilas Sejarah Pembaharuan Pemikiran Keislaman di Indonesia ... 22
B. Transformasi Sosial di Indonesia 35
C. Pemikiran Islam Transformasi di Indonesia 40

BAB III : SKETSA KEHIDUPAN KUNTOWIJOYO 45
A. Latar Belakang Keluarga dan Masyarakat 45
B. Latar Belakang Pendidikan 48
C. Warna yang Mempengaruhi Pemikiran Kuntowijoyo 53
D. Karya-karya Kuntowijoyo 56

BAB IV : KONSEP ISLAM PROFETIK YANG DIGAGAS KUNTOWIJOYO 60

A. Al-Qur'an Sebagai Paradigma 60

B. Teologi Transformatif: Islam Sebagai Ilmu Sosial profetik 66

C. Agenda dan implementasi Ilmu Sosial Profetik dalam Transformasi Sosial di Indonesia 79

BAB V. PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang kontekstual (*sālihun likulli zamān wa al-makān*) mampu bertahan dan berkembang pesat dengan warna yang menyemangati partikularitas dan universalitas.[1] Sebagai agama universal, Islam menganggap bahwa semua umat Islam sebagai saudara, terlepas dari perbedaan bangsa, warna kulit atau status sosial. Di samping itu, Islam diwahyukan ke bumi tidak sekedar sebagai sistem ibadah atau religius saja, melainkan juga sebagai instrumen pencarian keadilan serta kebenaran yang hakiki untuk menghadapi hidup di dunia yang penuh tantangan. Islam memberikan kehidupan yang beradab, kedamaian, keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan bagi masyarakat penganutnya serta lingkungan sekitarnya (*rahmatan li al-'ālamīn*).

Sejarah telah memberikan pelajaran berharga bagi kita ketika pada zaman Rasulullah, Islam dapat tampil demikian luar biasa gemilang dengan risalah atau misi humanisme dan universalisme, sehingga mampu membangun peradaban emas. Saat itu, Islam menjadi *icon* baru peradaban manusia di tengah-tengah peradaban materialis Romawi dan Bizantium dengan tema-tema perjuangan hak asasi manusia, faham egalitarianisme, keadilan sosial, pelestarian lingkungan, pembelaan terhadap perempuan, serta agenda

[1] Zuhairi Misrawi dan Noviantoni, *Doktrin Islam Progresif: Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat* (Jakarta: LSIP, 2004), hlm. 1.

kemanusiaan lainnya agar tercipta kesejahteraan sosial, masyarakat yang baik serta taraf kehidupan yang tinggi[2].

Islam memiliki 'dan memang semestinya memiliki' acuan bersama yang kepadanya umat secara khusus mencerminkan dirinya, yaitu nash-nash Al-Qur'an itu sendiri. Inilah ruang lingkup yang mesti dicakup untuk memahami kekhususan dalam Islam yaitu keserasian antara aspek spiritualitas dan aspek aktualitas temporal. Oleh sebab itu Islam adalah Agama, kebudayaan dan peradaban sekaligus.[3]

Penelitian Marshall G S Hodgson dalam *The Venture of Islam* menarik untuk dicermati. Menurutnya, doktrin Al-Quran yang berbunyi "Engkau telah menjadi umat terbaik yang pernah dimunculkan untuk manusia, menganjurkan kebaikan (ma'ruf) seraya mencegah keburukan (munkar) dan percaya kepada Tuhan" telah mendorong kaum Muslim untuk menciptakan sebuah tatanan sosial yang berkeadilan, sehingga menjadi *center of the world.*[4] Dalam konteks dunia Islam sekarang, khususnya Indonesia, nilai-nilai luhur ajaran Islam belum dapat ditransformasikan dengan sempurna. Idealitas pesan wahyu tidak lagi diwujudkan sebagai instrumen yang memihak kepada masyarakat lemah (*mustaḍ'afīn*). Penyebabnya ada dua faktor, yaitu konsep teologi yang tidak selaras dengan etika wahyu (Al-Quran), serta penafsiran terhadap teks suci yang kurang memperhatikan perkembangan zaman dan ilmu

---

[2] Lihat. Maman A. Malik Sy., "Peletakan Dasar-dasar Peradaban Islam Masa Rasūlullāh", dalam Siti Maryam dkk (ed.), *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern.* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 19-59.

[3] M. Arkoun dan Louis Garded, *Islam Kemarin dan Hari Esok,* Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 5.

[4] "Mengembangkan Teologi Qurani". http://www.republika.co.id/cetak_berita.asp?id=138670&kat_id=105&edisi=Cetak Jumat, 05 September 2003.

pengetahuan. Tradisi pemikiran Islam yang dianut masyarakat masih senang berkutat pada persoalan teologis teoretis, wahyu, kedaulatan Tuhan dan belum merambah kepada persoalan-persoalan empirik yang benar-benar dihadapi oleh manusia sekarang.

Tradisi pemikiran Islam jatuh dalam lubang teosentrisme dan jauh dari sifatnya yang humanis dan universal demi manusia dan kemanusiaan itu sendiri. Akibatnya, gagasan tentang kesejahteraan sosial, kampanye anti kemiskinan, semangat egaliterianisme, pluralisme, dan penegakan HAM baru dalam level ide dan slogan semata. Sementara itu, realitas masyarakat berkembang secara dinamis, seiring dengan perjalanan waktu di setiap tempat di seluruh muka bumi. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim tentu diharapkan mampu menjawab tantangan zaman. Tafsir sebagai ilmu yang memproduksi pemahaman dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi pemahaman atau mengkontekstualisasikan Al-Quran sehingga bisa diterima realitas masyarakat Muslim kontemporer.

Di samping itu, bahwa keuniversalan Islam semestinya ada pada hal-hal yang bersifat mendasar, sementara hal-hal yang bersifat perincian dimungkinkan adanya penyesuaian sepanjang tidak menyalahi yang bersifat mendasar tersebut. Kecocokan Islam untuk segala zaman dan tempat berarti kemungkinannya untuk tetap mempertahankan hal-hal pokok dengan memberikan ruang bagi penyesuaian-penyesuaian terhadap keadaan yang berbeda.[5]

Tentu hal ini bukan persoalan yang mudah untuk dipecahkan, meskipun umat Islam (seperti yang dikatakan di atas) meyakini bahwa Islam

---

[5] Machasin, "Islam: Pembentukan dan Perkembangannya, "*Jurnal Dinamika,* No. 1 (Juli 2003), hlm. 29.

selalu sesuai dengan zaman dan tempat. Akan tetapi dalam praktiknya, pemikiran Islam terbagi dalam dua kubu ekstrem yang saling berjauhan dan bertentangan. Di satu pihak muncul fenomena pemikiran yang bercorak fundamental konservatif dan terbuka kontekstual di pihak lain. Akibatnya perkembangan mutakhir pemikiran keislaman belum menunjukkan kemajuan yang lebih berarti.

Guna menjembatani adanya kesenjangan yang cukup lebar antara idealitas ajaran Islam dengan realitas kondisi pemeluknya yang miris akibat krisis sosial, sangat dibutuhkan kritik terhadap teologi lama baik dari segi objek kajian maupun metodologinya. Sebab teologi yang ada dan berkembang dari ulama terdahulu sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan kekinian.[6] Jika dari segi objek kajian saja, teologi hanya bicara masalah semantik ketuhanan, sifat ma'ṣum Nabi, atau masalah akal versus wahyu dan qadim atau hadisnya al-Quran, sedangkan dari segi metodologinya, teologi tradisional tidak dilengkapi dengan perangkat ilmu-ilmu sosial dan perkembangan teknologi yang mutakhir.

Al-Qur'an diturunkan ke bumi sebagai pedoman bagi umat manusia dan telah memberikan jawaban yang final atas persoalan hidup. Namun jika dilihat dari sudut lain, jawaban kitab suci atas persoalan hidup tersebut baru pada tingkatan ideal, wujudnya kata-kata, petunjuk atau ayat-ayat, dan ketika di tarik ke bumi, ke dalam taraf historis-sosiologis maka ia mentah, oleh karena itu perlu ada pengolahan. Kuntowijoyo telah menawarkan perlunya

---

[6] Hasan Hanafi, *Dari Aqidah ke Revolusi* (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm. 20.

teorisasi terhadap ayat Al-Qur'an, dengan tujuan agar umat Islam memiliki pegangan dalam menghadapi arus besar sejarah, memahaminya dan ikut serta mengarahkan jalannya sejarah sehingga umat Islam tidak lagi menjadi objek yang terombang ambing dalam arus perubahan tapi menjadi subjek yang ikut serta menentukan arah sejarah.[7] Pemahaman terhadap cita-cita ideal agama tidak bisa cukup dipahami tanpa dihadapkan pada problem kemanusiaan. Penulis mengira, sangat menarik diungkapkan pendapat Kuntowijoyo dalam "*Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*" yang menekankan perlunya orientasi dan paradigma baru, baik dalam tatanan pemahaman keagamaan maupun konsep teologi yang ada sehingga gagasan transformasi Islam bisa dijalankan dengan sempurna. Untuk itulah, dalam rangka mengembalikan kembali cita-cita Islam yang belum dilaksanakan karena tereduksi dan terdistorsi akibat penafsiran yang tidak utuh, menurut Kuntowijoyo, diperlukan program pembaharuan pemikiran untuk reaktualisasi atau transformasi Islam untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Dalam bingkai pengembangan pembaharuan pemikiran inilah Kuntowijoyo seorang sosiolog, sejarawan dan sekaligus budayawan Muslim, menggagas tentang Islam sebagai ilmu yang dikemudian hari orang mengenal pemikirannya sebagai pemikiran Islam transformatif. Islam sebagai ilmu yang dimaksud adalah Ilmu Sosial Profetik (ISP). Proses konsep pemikiran yang paling tampak dalam gagasan ini adalah upaya Kuntowijoyo yang amat serius

---

[7] Muhammad Sobari, "Humanisme dalam Beragama: Konteks Masyarakat Indonesia", dalam Moh. Asror Yusuf (ed.), *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Global* (Yogyakarta: Ircisod, 2006), hlm. 24.

dalam menggabungkan antara ilmu-ilmu sosial sekuler dengan ilmu sosial Islam.

Dari sinilah Kuntowijoyo menyuguhkan gagasan pembaharuan pemikiran Islam yaitu supaya Islam mampu untuk memenuhi kebutuhan zaman yang dihadapi saat ini. Ilmu Sosial Profetik merupakan sebuah etika dari paradigma Al-Qur'an. Menurut Kuntowijoyo Ilmu Sosial Profetik (ISP) adalah tujuan dari pada paradigma Al-Qur'an, artinya umat Islam dalam mengamalkan ajarannya harus memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas, sedangkan tujuan dan cita-cita tersebut terangkum dalam Ilmu Sosial Profetik.[8]

Kuntowijoyo berusaha menerjemahkan karakter Ilmu Sosial Profetik ini melalui ayat 110 surat Ali Imron: "*Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.*"[9] Dari ayat ini muncul gagasan tentang cita-cita profetik yaitu, cita-cita yang berdasarkan pada tiga hal, ketiga hal tersebut yaitu, pertama humanisasi (*amar al-ma'rūf*), kedua liberasi (*nahi munkar*) dan transendensi (*tu'minūna bi Allāh*). Melalui gagasan inilah Kuntowijoyo ingin memberikan sebuah ilmu profetik yaitu sebuah ilmu yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk siapa dan oleh siapa. Oleh karena itu Ilmu Sosial Profetik akan memberikan perubahan yang

---

[8] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 288-289.

[9] *Ibid.*

berdasarkan cita-cita etik dan profetik yaitu perubahan yang di idam-idamkan masyarakat, khususnya dalam menghadapi globalisasi.[10]

Fakta di atas menggambarkan betapa besar keinginan Kuntowijoyo untuk menghadirkan Islam dalam ruang yang lebih aspiratif terhadap kondisi zaman yang terus mengalami perubahan dengan cepat. Artinya, menghadirkan Islam pada wilayah yang lebih rasional dan empiris dalam rangka misi perubahan sosial ke arah kerangka etik Islam. Dalam konteks inilah sebetulnya pembahasan penelitian ini difokuskan. Sebab pada wilayah ini muncul beberapa masalah menyangkut masalah transformasi sosial dan nilai etik Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membatasi masalah pada persoalan peta pemikiran keislaman di Indonesia saat ini. Termasuk yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kuntowijoyo dan pemikirannya tentang Islam profetik

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka di sini akan ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peta pemikiran Islam di Indonesia ?
2. Siapakah Kuntowijoyo, dan bagaimana latar belakang kehidupannya?
3. Apa bentuk pemikiran Islam profetik Kuntowijoyo?

---

[10] *Ibid.*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peta pemikiran keislaman di Indonesia
2. Mengetahui dan mengenal lebih jauh sosok Kuntowijoyo
3. Mengkaji dan mengungkapkan kembali pemikiran Kuntowijoyo tentang Islam Profetik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mengungkap khazanah pemikiran Muslim dalam merespon persoalan-persoalan kontemporer umat Islam.
2. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap literatur keislaman yang masih harus dikembangkan.
3. Untuk memberikan kontribusi kepada khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pemikiran Kuntowijoyo memang bukan hal baru, Kuntowijoyo oleh banyak kalangan dianggap sebagai tokoh pemikir Islam, sehingga wajar apabila segala pemikiran Kuntowijoyo dijadikan referensi dalam berbagai pembahasan. Telah banyak tulisan-tulisan ilmiah dan lain sabagainya yang membahas tentang Kuntowijoyo serta pemikiran-pemikiranya. Di antaranya yang diketahui penulis antara lain:

Pertama, skripsi Husnul Muttaqin, skripsi fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001, yang berjudul "Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Objektifitas Islam Dan Urgensinya Bagi Pengembangan Hukum Islam Di Indonesia". Dalam penelitian tersebut penulis hanya mengulas pemikiran Kuntowijoyo seputar korelasi konsep objektifitas Islam dengan pengembangan hukum Islam di Indonesia. Skripsi Mutaqqin ini menitikberatkan pada dua hal yaitu: *pertama*, Mutaqqin mengkaji teori objcktifikasi Kuntowijoyo khususnya mengenai Objektifikasi Islam sebagai dasar berpijak dalam usaha membangun hukum Islam di Indonesia. *Kedua*, Mutaqqin membahas latar belakang konsep objektifiksi dan hukum Islam dalam konteks ke-Indonesiaan serta sumbangannya.[11] Jadi penelitian ini amat berbeda dengan penelitian penulis, sebab Muttaqin sama sekali tidak membahas tentang Islam Profetik sebagaimana yang penulis kaji.

Kedua, skripsi saudara Muttakhidul Fahmi, Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, dengan judul, "Strukturalisme Transendental, Upaya Menerapkan Ajaran Islam dalam Transformasi Sosial Umat Islam di Indonesia (Studi atas pemikiran Kuntowijoyo)".[12] Skripsi ini membahas gagasan Kuntowijoyo tentang strukturalisme transendental sebagai epistemologi dari paradigma Al-Qur'an. Penelitian ini sangat terkait erat dengan penelitian yang sedang dilakukan ini, namun dalam pembahasannya

---

[11] Husnul Mutaqqin, *Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Objektifikasi Islam dan Urgensinya Bagi Pengembangan Hukum Islam di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 8.

[12] Muttakhidul Fahmi, *Stukturalisme Transendental Upaya Menerapkan Ajaran Islam Dalam Transformasi Sosial Umat Islam di Indonesia* (*Studi atas pemikiran Kuntowijoyo*), Skripsi, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

mempunyai fokus yang berbeda. Fahmi memfokuskan pada kajiannya mengenai teori transendentalisme dalam pemikiran Kunto, sedangkan peneliti memfokuskan pada kajian pemikiran Kuntowijoyo tentang konsepsi ilmu sosial profetik.

Ketiga, skripsi dari Saudari Syarifatul Laili Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, dengan judul "Pemikiran Profetik Kuntowijoyo, Implementasi Bagi Konsep Pendidikan Islam".[13] Skripsi ini mengkaitkan gagasan profetik Kuntowijoyo dengan konsep pendidikan Islam. Pada ujungnya skripsi ini menitik-temukan antara konsep pendidikan Islam dengan nilai profetik. Harapan penulis terhadap skripsi ini akan adanya atau lahirnya sebuah sistem pendidikan profetik. Namun setelah dikaji lebih jauh, ternyata Laili tidak menjabarkan secara luas tentang konsep profetik, karena yang ditampilkan hanya tentang nilai-nilai profetik saja. Dalam penelitian ini, Laili tidak memberikan penjelasan mengenai bagaimana proses terbentuknya konsep profetik Kuntowijoyo sebagaimana penulis teliti. Penelitian ini hanya konsep-konsep dasar dari ajaran profetik Kuntowijoyo dalam implementasinya bagi konsep pendidikan.

Keempat, skripsi Ahmad Subkhi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, dengan judul "Pendidikan Islam Dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo, Upaya Menemukan Pendidikan Islam

---

[13] Syarifatul Laili, *Pemikiran Profetik Kuntowijoyo, Implemintasi Bagi Konsep Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Humanis, Liberasi dan Transendensi".[14] Skripsi saudara Ahmad Subkhi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ini hampir tidak ada bedanya dengan skripsi saudara Laili di atas, dan sejujurnya peneliti kebingungan mencari perbedaan pembahasan dari kedua skripsi ini. Penelitian ini menitik tekankan pada korelasi teori etika profetik dengan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Skripsi ini mencoba menemukan corak pendidikan Islam yang menitik tekankan pada asas humanisme, liberasi dan transendensi. Lagi-lagi penelitian ini tidak menjelaskan sejarah terbentuknya pemikiran profetik Kuntowijoyo, sehingga seolah skripsi ini tidak mempunyai nilai yang bersifat historis, hanya sekedar berbicara mengenai konsep.

Kelima, skripsi Khoeron Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, dengan judul, "Perubahan Sosial dan Intelektual Masyarakat Islam Indonesia (1900-2005) dalam pandangan Kuntowijoyo".[15] Khoeron mencoba membahas seputar perubahan sosial dan intelektual di Indonesia mulai tahun 1900-2005, namun di dalam skripsi ini tidak ditemukan pembahasan yang spesifik mengenai situasi perubahan sosial dalam pandangan Kuntowijoyo. Bahkan pada bab dua, ketika skripsi ini mencoba membahas pemikiran Kuntowijoyo secara luas, ia sama sekali tidak memberikan korelasi yang jelas terhadap persoalan perubahan sosial dan intelektual secara khusus. Salah satu pemikiran Kuntowijoyo yang dibahas dalam skripsi ini adalah Ilmu Sosial Profetik. Walau pembahasan ini mirip

---

[14] Ahmad Subkhi, *Pendidikan Islam Dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo, Upaya Menemukan Pendidikan Islam Yang Humanis, Liberasi dan Transendensi*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2004.

[15] Khoeron, *Perubahan Sosial dan Intelektual Masyarakat Islam Indonesia (1900-2005) dalam Pandangan Kuntowijoyo*, Skripsi Fakultas Adab UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

seperti persoalan yang diteliti dalam skripsi penulis, namun sangat berbeda pada ruang kajiannya. Khoeron hanya membahasnya pada level apa itu ilmu sosial profetik, sedangkan penulis mencoba membahas sisi Islam Transformatif –sejarah latar belakang yang salah satu unsurnya adalah Ilmu Sosial Profetik– Kuntowijoyo, latar belakang sejarah hingga implementasi konsepnya. Jadi, penelitian skripsi khoeron ini amat berbeda dengan yang penulis ajukan.

Dari beberapa karya akademik yang penulis kaji, penulis memberikan kesimpulan bahwa sampai sejauh pengetahuan penulis, belum ada karya ilmiah akademik yang mempunyai fokus kajian yang sama dengan tema yang penulis kaji. Oleh sebab itu, maka penulis mencoba untuk memfokuskan pada masalah pemikiran Kuntowijoyo tentang teologi alternatif, Islam Transformatif yang merupakan hasil penafsiran Kuntowijoyo yang berpangkal pada konsep profetik dalam Islam. Penulis dengan sengaja mengangkat tema ini dengan diberi judul "*Kuntowijoyo Dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik*".

E. Landasan Teori

Kerangka teori digunakan untuk membantu memastikan hal-hal yang meragukan dalam melaksanakan suatu penelitian, sehingga dengan adanya kerangka teori, penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi kesalah-pahaman dalam memahami dan mengartikan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian. Kerangka teori dipakai sebagai alat untuk melakukan analisa untuk memecahkan masalah.

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis mengetengahkan sebuah teori dari Arnold J. Toynbee yang dikenal dengan teori *Challenge and respon* (tantangan dan jawaban), teori ini mengatakan bahwa setiap gerakan sejarah timbul karena adanya rangsangan kesatuan sosial yang melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan-tanggapan yang melahirkan perubahan-perubahan lahir batin.[16] Menurut Toynbee, rangsangan yang melahirkan perubahan atau tantangan yang dijawab, menyebabkan kebudayaan itu bergerak. Dengan terjadinya gerakan perubahan itu akan terjadi proses tumbuh dari bentuk-bentuk lama diganti dengan bentuk-bentuk baru yang dianggap tepat dan patut. Dengan cara sederhana ini, tujuan dapat terwujud.[17]

Rangsangan untuk melakukan perubahan ini cenderung dilakukan oleh segelintir orang yang oleh Toynbee dinamakan sebagai kelompok minoritas dominan.[18] Kreativitas masyarakat minoritas dominan dapat memainkan perannya dalam menghadapi tantangan perubahan dengan rumusan-rumusan tanggapan yang berjaya.[19]

Dalam pandangan Toynbee, para penyelamat (masyarakat minoritas dominan) memiliki empat macam pilihan tanggapan dalam menghadapi tantangan. *Pertama,* tipe tanggapan *Arkais*, yaitu mencari tanggapan terhadap tantangan yang dihadapi dengan cara melakukan pencarian konsep ideal masa lalu, dimana masyarakat dipaksa untuk kembali kepada kehidupan masa lalu

---

[16] Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Bharatama, 1981), hlm. 117-118.

[17] *Ibid.*

[18] Lihat Mazheruddin Siddiqi, *Konsep Qur'an Tentang Sejarah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm.189-200.

[19] *Ibid.*, hlm. 191.

yang dianggapnya ideal. *Kedua,* tipe *Futuris*, kelompok ini membangun konsep khayali tentang masa depan dalam melakukan perlawanan terhadap tantangan dan berusaha menyelamatkan masyarakat dari kondisi tertentu dengan membawanya ke arah masa depan yang dikhayalkannnya. *Ketiga,* adalah tipe melarikan diri dari kenyataan dengan melepaskan segala hal yang bersentuhan dengan tantangan-tantangan tertetu dalam masyarakat –semacam *zuhud*– dalam konsep sufisme Islam. *Keempat*, adalah tipe penyelamat mengikuti perubahan wujud bagaikan dewa menjelma manusia.

Teori sejarah Toynbee ini dikuatkan dengan sebuah thesis bahwa manusia dibentuk dari hukum penerimaan, di bawah perilaku, perlakuan, keputusan (pemikiran), kebiasaan moral serta pengaruh antara sesama karena kehidupan pada saat tertentu merupakan suatu pelajaran bagi manusia dan manusia belajar dari alam yang terus berkembang.[20]

Berkenaan dengan sosok Kuntowijoyo dan pemikirannya yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, bahwa Kuntowijoyo sebagai bagian dari kaum intelektual (dalam bahasa Toynbee, salah satu masyarakat minoritas dominan) sangat menaruh perhatian terhadap perubahan sosial yang telah banyak melahirkan tantangan-tantangan tersendiri terutama terhadap posisi agama di tengah-tengah perubahan sosial tersebut. Kunto memandang bahwa perubahan sosial menghasilkan ruang hampa bagi agama, ia kemudian tidak mendapatkan tempat sebagaimana layaknya sebagai sebuah sistem kontrol moral. Desakan-desakan kehidupan industrial memaksa agama untuk

---

[20] Murtada Muthohari, *Masyarakat dan Sejarah* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 71.

dipinggirkan dan diganti dengan rekayasa-rekayasa sosial masyarakat industrial dengan keberhasilan material sebagai ukuran kesuksesan dan kehidupan ideal. Disinilah, Kunto mencoba menciptakan konsep-konsep teoritis agar agama dapat dihadirkan kembali di tengah-tengah masyarakat yang sedang berubah tersebut. Dengan konsep-konsep itu, Kuntowijoyo mengidealkan agama akan kembali memainkan perannya sebagai penuntut bagi seluruh umat manusia tanpa harus menghilangkan karakteristik dari agama.

Menurut A. E Priyono, sejak awal karir intelektualnya, Kuntowijoyo telah menaruh perhatian besar terhadap setiap kajian pemikirannya dengan menempatkan Islam sebagai subjek historis yang sentral.[21] Bagi Kunto, Islam (agama) tidak boleh hanya sekedar menjadi legitimasi terhadap sistem sosial yang ada, melainkan harus memperhatikan dan mengontrol perilaku sistem tersebut.[22] Dengan kata lain Islam harus menjadi pengendali sistem bukan dikendalikan sistem. Hal ini ditegaskan lagi oleh Kunto bahwa agama (Islam) dapat menjadi panji perjuangan sosial jika ia memiliki analisa yang tepat mengenai formasi sosial yang ada dan menggunakannya sebagai ideologi berdasarkan kepentingan sosial.

Untuk upaya ini, Kuntowijoyo pernah menawarkan suatu metode intepretasi dalam rangka memahami preskripsi-preskripsi al-Quran, yaitu dari pemahaman general dan normatif ke pemahaman spesifik dan empiris.

---

[21] A. E Priyono, "Periferalisasi, Oposisi dan Integrasi Islam di Indonesia: Menyimak Pemikiran Kuntowijoyo," dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan,1991), hlm. 21.

[22] Kuntowijoyo, *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya,* dalam Prisma No. 11-12, November 1983, hlm. 68.

Tujuannya adalah agar pemahaman kita mengenai formulasi wahyu yang normatif, subyektif, individualistik dan a-historis, dapat menjadi empiris, objektif, struktural dan historis atau kontekstual.[23]

Penafsiran yang bersifat spesifik dan empiris ini bukan saja akan menumbuhkan kesadaran objektif mengenai realitas sosial dari perspektif normatif agama, tetapi juga memungkinkan Islam muncul kembali sebagai agama yang relevan untuk menjawab problem-problem kontemporer.[24] Keyakinan besar ini bukanlah tidak berdasar, karena bagi Kuntowijoyo sebagai sebuah agama yang memiliki misi untuk humanisme, liberasi dan transendensi, Islam jelas mempunyai kapasitas untuk dikembangkan sebagai suatu gerakan transformasi untuk kemanusiaan universal. Sudah menjadi dalil aksiomatis bahwa tak ada teks apapun bentuknya, yang hadir dalam ruang hampa sekalipun, selalu terkait dengan ruang sosial pembaca (penafsir)nya berada.[25]

Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, diharapkan bisa dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi pemikiran Kuntowijoyo tentang Islam Profetik. Oleh karena itu, inti dari teori tantangan dan jawaban di atas, dimaksudkan sebagai dasar atau landasan untuk memahami serta mengemukakan secara sistematis tentang pemikiran Islam profetik Kuntowijoyo sebagai bentuk jawaban terhadap tantangan yang muncul pada zamannya.

---

[23] A. E Priyono, "*Periferalisasi*, hlm. 39.
[24] *Ibid.*, hlm. 39.
[25] Moh. Yusuf dkk, *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu* (Yogyakarta: TERAS, 2004), hlm. v.

F. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (metode historis), metode penelitian sejarah adalah suatu periodesasi atau tahapan tahapan yang ditempuh dalam suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakekat sejarah.[26] Fokus metode penelitian ini adalah metode historis faktual, yaitu studi tentang tokoh dan pemikirannya.[27] Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan Kuntowijoyo dan pemikirannya tentang Islam Profetik.

Pembahasan penelitian ini menggunakan model deskriptif analitik, yaitu dengan menggambarkan secara objektif keadaan yang sebenarnya dari masalah-masalah yang diteliti, kemudian dianalisa sehingga menjadi jelas dan diketahui letak posisi pemikirannya.[28]

Metode Penelitian ini menggunakan metode historis. Adapun tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

   Heuristik adalah suatu tahapan pertama yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah. Penulis mengumpulkan sumber yang berkaitan langsung dengan pemikiran Kuntowijoyo dan sumber lain yang

---

[26] Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: tp, 1986), hlm. 16.

[27] Anton Bakker dan Achmad Charis Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 62.

[28] A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm.62.

mendukung. Penelitian ini disusun berdasarkan sumber kepustakaan (*liberary research*) baik berupa buku, ensiklopedi, majalah, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penulisan. Hal ini dilakukan sesuai dengan sifat penelitian ini. Di samping menelusuri data melalui sumber primer, penulis memandang perlu melakukan penelusuran terhadap sumber sekunder lainnya di luar literatur.[29] Selain itu penulis juga mencari data penelitian dengan wawancara mendalam[30] kepada saksi hidup dan atau para ahli dalam masalah penelitian ini, termasuk istri Kuntowijoyo yaitu Susilaningsih.

Berdasarkan hal ini, sumber dibagi menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah karya-karya Kuntowijoyo dalam bentuk buku maupun artikel yang sangat relevan dengan tema pembahasan skripsi. Sedangkan sumber sekunder adalah karya orang lain dalam bentuk buku maupun artikel serta hasil wawancara yang cukup membantu tema pembahasan skripsi ini.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber yang berkaitan di himpun, kemudian dievaluasi secara kritis sehingga diperoleh data yang valid dan relevan. Kritik terhadap

---

[29] Sumber disebut juga data sejarah yang terdiri dari Dokumen tertulis, artifact, sumber lisan, sumber kuantitatif. lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 96-101.

[30]. Wawancara mendalam merupakan proses komunikasi dan interaksi, sehingga kemudian mampu menggali apa yang diketahui dan dirasakan terwawancara. lihat Bagons Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Airlangga University Press, 1995), hlm. 206. Wawancara mendalam ada juga yang menyebut wawancara terbuka. Lihat Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 30.

sumber atau data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Ekstern (Keaslian Sumber)

Kritik secara ektern bertujuan untuk memperoleh sumber data yang asli (otentik) sehingga diperoleh sumber data yang valid.[31]

b. Kritik Intern (kredibilitas)

kritik intern dilakukan untuk mendapatkan kesahihan (kredibilitas) sebuah sumber data sehingga didapatkan sumber data yang relevan dengan permasalahan

3. Interpretasi Data (Analisis Data)

Interpretasi berarti menafsirkan atau sering disebut analisis. Analisis sendiri mempunyai pengertian menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.[32] Akan tetapi kedua metode ini adalah hal yang paling utama dalam interpretasi. Pada tahap ini peneliti malakukan penafsiran dan analisis data setelah itu melakukan penyatuan dan sintesis, sehingga dapat ditampakkan data-data yang betul-betul bisa menjadi bahan yang diperlukan dalam penelitian dan memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[33]

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

---

[31] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 59-64.

[32] *Ibid.*, hlm. 64-66.

[33] Lihat Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 191. Lihat Juga Winarno Surakhmad (Ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 162.

Tahap ini adalah tahap akhir dari penelitian, yaitu tahap penyajian hasil penelitian dari data yang diperoleh ke dalam bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai penulisan sejarah.[34]

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyuguhkan beberapa pemikiran dan masalah-masalah yang dituliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini secara sistematis dalam lima bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan pengantar dari pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena merupakan kerangka awal dalam penelitian sehingga mengarahkan pembaca pada substansi penelitian

Bab dua, membahas peta pemikiran keislaman di Indonesia tahun 1970-1980. Dengan sub-sub bab: sekilas sejarah pembaharuan pemikiran keislaman di Indonesia, transformasi sosial di Indonesia, dan pemikiran Islam trasformatif di Indonesia. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai peta pemikiran keislaman di Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pemikiran Islam di Indonesia.

---

[34] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian,* hlm. 67.

Bab ketiga, Sketsa kehidupan Kuntowijoyo. Sebelum membahas tentang pokok pikiran Kuntowijoyo mengenai Islam Profetik, perlu disajikan tentang riwayat hidup. Pengetahuan tersebut penting untuk diungkapkan lebih dahulu, sebab dari riwayat hidup tersebut mengandung "pengalaman hidup" subjek yang diteliti, sehingga membantu ketika proses penggalian makna dalam bagian yang selanjutnya. Sebagai sub bahasan pada bab ini mencakup: latar belakang keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan, warna pemikiran yang mempengaruhi pemikirannya, dan karya- karya Kuntowijoyo.

Bab empat, Konsep Islam profetik yang digagas Kuntowijoyo. Bab ini terdiri dari sub bab yaitu: al-Quran sebagai paradigma, teologi transformatif: Islam sebagai ilmu sosial profetik, agenda dan implementasi ilmu sosial profetik dalam trasformasi sosial di Indonesia. Bab ini merupakan hasil penelitian yang terkait dengan bab-bab terdahulu yang telah diteliti

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dari bab-bab terdahulu yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di muka. Saran berisi masukan bagi dunia akademik untuk pengembangan penelitian tema-tema serupa.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, penulis memberikan kesimpulan hasil penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Perjalanan sejarah perkembangan pemikiran keislaman di Indonesia sudah mencapai permulaan tradisi baru. Sejarah tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah urutan kronologis dari alam pikiran natural-sosiologis hingga ideologis-politis yang membentang dari sejak awal masuknya Islam ke Nusantara hingga masa kolonial dan masa pra kemerdekaan hingga tahun 1960-an, disusul dengan lahirnya pemikiran keislaman anti-ideologis-politis sekuler yang dikomandani oleh Nurcholis Madjid 'Islam yes-partai Islam no', dan lahirnya tradisi keilmuan pada dasawarsa 1980-an yang mencerminkan adanya keinginan untuk melahirkan konsep Islam lebih ke arah pencerdasan masyarakat. Munculnya tradisi baru ini dapat memberikan makna pada perkembangan Islam untuk dapat memberikan kearifan kepada umat secara menyeluruh. Urutan iman, ilmu dan amal dalam konteks ini, menjadi penopang terbentuknya masyarakat Islam di dalam perubahan sosial yang begitu cepat. Moeslim Abdurrahman, Dawam Rahardjo, Adi Sasono, dan juga Kuntowijoyo mencoba menghadirkan ilmu-ilmu sosial lebih mampu memancarkan nuansa iman, dan mengisyaratkan ilmu-ilmu sosial Islam tersebut kemudian menjadi

ilmu transformatif yang mempunyai kemampuan untuk merekonstruksi setiap perubahan masyarakat.

2. Kuntowijoyo lahir pada tanggal 18 September 1943 di Sorobayan, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Meskipun di lahirkan di Yogyakarta, namun masa kecil Kuntowijoyo lebih banyak dilewati di Klaten dan Solo, sehingga Kuntowijoyo mewarisi dua budaya sekaligus, yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Hiasan sejarah yang membentangi kehidupan, menjadi sebuah bangunan dasar bagi kepribadian Kuntowijoyo kecil dan remaja yang kemudian mengkristal pada pemikirannya yang memiliki perhatian sangat kuat terhadap pemerintah dan kondisi sosial masyarakat di kemudian hari. Tahun 1962-1969 merupakan masa pematangan wawasan keilmuan, baik kebudayaan, keagamaan, kejiwaan, dan kepribadian (identitas diri), dan penemuan diri dengan mengenyam studi di Universitas Gajah Mada pada Jurusan Ilmu Sejarah. Pada era 1980-an, keadaan sosial dan politik sudah mulai dihinggapi rekayasa-rekayasa modernisme 'yang dipaksakan'. ideologi 'pembangunanisme' –bahasan lain dari modernisme– Orde Baru yang banyak menyisakan ketimpangan sosial dirasa perlu untuk dicarikan solusi-solusi efektif konstruktif ilmiah yang berguna untuk memperbaikinya. Salah satu kontribusi intelektualnya adalah gagasannya tentang Islam transformatif yang oleh penulis disederhanakan dengan sebutan Islam Profetik.

3. Islam Profetik adalah menghadirkan Islam sebagai ilmu dengan cara berpikir ilmiah terhadap Al-Qur'an. Artinya, selain berpikir secara rasional

dan meninggalkan cara-cara berpikir secara mitos, umat Islam harus juga berpikir secara empiris dalam memahami Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan: *Pertama,* perlunya dikembangkan penafsiran sosial struktural lebih dari pada penafsiran individual ketika memahami ketentuan-ketentuan tertentu dalam Al-Qur'an. *Kedua,* mengubah cara perpikir subjektif ke cara berpikir objektif. *Ketiga,* mengubah pemahaman Islam yang normatif menjadi Islam yang teoritis. *Keempat,* mengubah pemahaman yang ahistoris menjadi historis. *Kelima,* merumuskan formulasi-formulasi wahyu yang bersifat umum menjadi formulasi yang spesifik dan empirik.

Dalam Islam Profetik, agama harus dipahami dengan pendekatan ilmu. Bagi ilmu, kenyataan sosial dilihat sebagai kenyataan yang otonom dari kesadaran pandangannya. Agama yang dipahami dengan pendekatan ilmu akan mampu melahirkan konsep-konsep yang objektif, teoritis, faktual dan terbuka. Di samping itu, ilmu sosial profetik juga diartikan sebagai sebuah teori sosial Islam yang tidak bersifat permanen, ia terus bisa berkembang sesuai dengan kondisi-kondisi sosial masyarakat dengan berlandaskan pada nilai profetik yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dalam sejarah Islam Indonesia, pemurnian dan transformasi memang bagaikan *pendulum,* –bergerak ke kanan dan ke kiri– tetapi selalu kembali ke porosnya di tengah, sebagai pusat dan inti ajaran. Kosmopolitanisme Islam –sebagai agama universal– menumbuhkan kesadaran akan perlunya kesatuan "dunia Islam" yang berpusat pada

kitābu Allah dan *baitu Allah.* Sedangkan perkembangan politik, sosial, ekonomi dan budaya Islam biasanya menunjukkan sikap akomodatif terhadap keragaman tradisi setempat (lokal). Di sinilah ketegangan kreatif yang memperkaya difusi Islam. Dalam krisis itulah, biasanya muncul kesadaran untuk mencari suatu modus penyesuaian agar Islam (iman) tetap aktual dalam realitas baru.

B. SARAN

Berkaitan dengan kajian mengenai pemikiran Islam profetik Kuntowijoyo ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

Pertama, umat Islam pada umumnya dan khususnya yang berada pada ruang lingkup akademis sebagai masyarakat muslim intelektual, sangat jarang menjadikan Al-Qur'an sebagai sebuah landasan kajian keilmuan. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya intelektual muslim yang *jebolan* pendidikan Barat sehingga pemikiran mereka cenderung kebarat-baratan. Maka dengan demikian, diperlukan adanya sebuah perumusan keilmuan yang menghadirkan Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) sebagai salah satu kajian keilmuan, misalkan perumusan paradigma Al-Qur'an, penteorian, kebutuhan metodologi dan lain sebagainya.

Kedua, diharapkan umat Islam tidak khawatir dengan konsep Islam sebagai ilmu sosial profetik, karena konsep ini tidak akan menghilangkan otentisitas kebenaran ajaran Islam, bahkan dengan memposisikan Islam sebagai sebuah ilmu menjadikan agama Islam lebih fleksibel dan bergerak lebih lentur

dalam menghadapi realitas sosial sehingga ia dapat diterima di tengah-tengah masyarakat industrial dengan tetap mempertahankan sistem etiknya.

Ketiga, karena penelitian dalam skripsi ini penuh dengan keterbatasan, dianjurkan kepada pembaca untuk tidak mengikuti begitu saja apa yang dihasilkan penelitian ini. Sebab sebagaimana hipotesa yang perlu diuji dan terus diuji kebenarannya, skripsi ini juga memiliki segala kekurangan untuk dilengkapi dan dikritisi sebagai upaya untuk menyempurnakan gagasan-gagasan yang ada dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999

Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997

Ali, Mukti, *Alam Fikiran Islam Modern di Indonesia dan Modern Islamic Thougt in Indonesia*, Yogyakarta: Nida, 1969

_____, *Metode Memahami Agama Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1990

Anwar, M. Syafi'i, *Pemikiran dan Aksi Islam di Indonesia,* Jakarta: Paramadina, 1995

Arkoun, M. Dan Louis Garded, *Islam Kemarin Dan Hari Esok,* Terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1997

Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius, 1990

Bustamam, Kamaruzzaman A, *Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Galang Press, 2002

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Lubuk Agung, 1989

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, *Metode Penelitian Sejarah,* Jakarta: *Tanpa Penerbit,* 1986

Fahmi, Muttakhidul, *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005

_____,*Strukturalisme Transendental Upaya Menerapkan Ajaran Islam Dalam Transformasi Sosial Umat Islam di Indonesia (Studi atas Pemikiran Kuntowijoyo*), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Faqih, Ainur Rahim dan Munthaha, *Pemikiran dan Peradaban Islam,* Yogyakarta: UII Press, 2002

Garaudy, Roger, *Janji-janji Islam*, alih bahasa H.M Rasyjdi Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Gazalba, Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bharatama, 1981

Hanafi, Hasan Terj., *Dari Aqidah ke Revolusi,* Jakarta: Paramadina, 2003

Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, Terj, Taufiq Ismail dan Goenawan Mohammad, Yogyakarta: Jalasutra, 2002

Ismail, Faisal, *Pijar-pijar Islam; Pergumulan Kultur dan Struktur*, Yogyakarta: LESFI, 2002

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997

Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

_____, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997

_____, *Islam Sebagai Ilmu; Epistimologi, Metodologi dan Etika,* Jakarta : Teraju, 2005

_____, *Muslim Tanpa Masjid, Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan 2001

_____, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001

_____, *Selamat Tinggal Mitos, Selamat Datang Realitas; Esai-esai Budaya dan Politik*, Bandung: Mizan, 2002

_____, *Teologi Pembangunan; Paradigma Baru Pemikiran Islam*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1989

Majid, Nurcholis, *Islam Kemodernan Dan KeIndonesiaan,* Bandung: Mizan, 1987

Maryam, Siti, dkk (ed.) *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern,* Yogyakarta: LESFI, 2002

Misrawi, Zuhairi dan Noviantoni, *Doktrin Islam Progresif: Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*, Jakarta: LPIS, 2004

Muttaqin, Husnul. *Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Objektifikasi Islam dan Urgensinya Bagi Pengembangan Hukum di Indonesia*, Skkripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

Muthoharri, Murtadha, *Masyarakat Dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1992

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1980

Qodir, Zuli, *Pembaharuan Pemikiran Islam: Wacana dan Aksi Islam Indonesia,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Rahmad, Jalaluddin (ed.), *Tharikat Nurcholishy: Jejak Pemikiran Dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003

Surakhmad, Winarno (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998

Suyanto, Bagons, *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: Airlangga University Press, 1995

Yusuf, Moh. Ashror (ed.), *Agama Sebagai Kritik Sosial: di Tengah Arus Kapitalisme Global*, Yogyakarta: Ircisod, 2006

Yusuf, Moh., MA dkk., *Studi Kitab Tafsir, Menyuarakan Teks yang Bisu,* Yogyakarta: TERAS, 2004

Yusuf, Mundzirin, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Jurnal Ilmiah

Aljami'ah : Journal of Islamic Studies, State Institute of Islamic Studies (IAIN) Sunan Kalijaga, nomor 61, tahun 1998

Jurnal Ulumul Qur'an, No.4,Vol.V. Tahun 2004

Machasin, Yogyakarta : Jurnal *Dinamika*, No 1 Tahun 2003

Majalah dan Makalah

Majalah Suara Muhammadiyah. nomor 22 tahun ke-82

Suryo, Djoko., *Apresiasi Sejarah Kuntowijoyo*. makalah tidak diterbitkan

Koran dan Website

Kompas Online, kamis, 2 Januari 1997.

Kompas, 23 Febuari 2005

Kompas, 24 Februari 2005.

Republika, 12 Febuari 2000

www.republika.co.id, Jumat, 05 september 2003

www.tokoh Indonesia.com.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Alfi Barokah
NIM	: 02121073
Tempat/ Tanggal Lahir	: Temanggung, 13 Agustus 1983
Alamat Asal	: Jokopati RT 01/RW 05 Tawangsari Tembarak Kab. Temanggung
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Thowahid
Nama Ibu	: Istikhanah
Pekerjaan Orang Tua	: Tani

Riwayat pendidikan :

1. MI Mambaul Huda Purwodadi Tembarak Temanggung (1990-1996)
2. MTs Ma'arif Kacepit Tembarak Temanggung (1996-1999)
3. MAN Temanggung (1999-2002)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-2007)

Demikian Biografi singkat penyusun.

Yogyakarta, 25 Maret 2007

Penyusun

Alfi Barokah
NIM.02121073